



Pengaruh *Leverage*, *Earning Power* dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Fitri Nur Kaifa^{1*}, Mulyadi Mulyadi², Elia Rossa³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: ¹202110315138@mhs.ubharajaya.ac.id, ²mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id,

³elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id

Alamat : Jl. Raya Perjuangan No.81 RT.003/RW.002 – Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis : 202110315138@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract : This research uses a quantitative approach to analyze the effect of leverage, earning power, and net profit margin on profit management in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The population of this study consists of 92 companies listed in the Property and Real Estate index during 2019-2023, with a sample of 85 data. The results show that leverage has a negative effect on profit management, while earning power (EP) and net profit margin (NPM) have a positive effect on profit management.

Keywords: leverage, earning, power, net, profit.

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *earning power*, dan *net profit margin* terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 92 perusahaan yang terdaftar di indeks *Property and Real Estate* selama tahun 2019-2023, dengan sampel sebanyak 85 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara *earning power* (EP) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: leverage, penghasilan, kekuasaan, bersih.

1. LATAR BELAKANG

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah organisasi yang menciptakan dan menyelenggarakan suatu sistem yang digunakan sebagai media untuk melakukan transaksi jual-beli Efek, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sarana investasi bagi masyarakat dan membantu perusahaan mendapatkan tambahan modal melalui *go public*. Beberapa perusahaan properti dan real estat terdaftar di BEI, menawarkan berbagai pilihan investasi di sektor (Asiva Noor Rachmayani, 2019)

Manajemen laba seolah - olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya dinegaran - Negara dengan system bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan - perusahaan dinegara yang system bisnisnya telah tertata (Paniran & Baharudin, 2021). Pentingnya informasi laba dalam menilai kinerja manajemen dan membantu pemilik serta

pihak lain dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan (Yanti & Ery Setiawan, 2019). permintaan properti di Indonesia khususnya untuk smart and green city, akan semakin meningkat pula. Pertumbuhan sektor real estate selalu menarik perhatian investor karena harga tanah dan bangunan terus meningkat seiring dengan penambahan populasi manusia (Sumber : katadata.co.id).

Variabel pertama yaitu *leverage*, Leverage merupakan rasio untuk meng-uji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam Peningkatan tingkat bunga, negosiasi ulang masahutang serta percepatan jatuh tempo adalah dampak dari pelanggaran perjanjian kontrak hutang (Sari & Susilowati, 2021). Variabel kedua yaitu *earning power* (EP) merupakan adalah kemampuan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan besarnya. Investor berpikir bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, itu akan membantu menjamin investasi dan memberikan keuntungan yang layak (Yuliasuti & Nurhayati, 2021). Fenomena terkait manajemen laba terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,94 triliun di tahun 2023. Angka tersebut turun 20,04% dari laba di tahun 2022. BSDE mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 11,54 triliun di tahun 2023. Pendapatan BSDE bahkan naik 12,74% dari raihan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 10,24 triliun (investasi.kontan.co.id).

Variabel ketiga yaitu *net profit margin* (NPM) adalah persentase keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari sumber kekayaan tertentu. Rasio tersebut bisa digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dan operasi perusahaan. Perusahaan yang untung besar menarik minat para investor saham karena tergiur dengan keuntungan yang didapat. Karenanya, perusahaan dianggap baik jika profitabilitasnya meningkat sehingga investor juga mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi (Mahalesa & Hadi Siswanto, 2023).

Tindakan manajemen laba ini dapat merugikan investor dan membuat instrumen keuangan tidak optimal. Maka, perlu dipahami cara mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai manajemen laba dan pengukuran yang lebih tepat pada perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar dalam BEI (Al Thaaf & Munandar, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Agency theory

Hubungan antara agent (manajemen) dan principal (investor) dijelaskan dalam sebuah konsep yaitu agency theory. Investor berperan dalam menyediakan sumber daya dan dana yang

digunakan oleh manajemen. Kegiatan pengolahan sumber daya dan dana untuk memenuhi kepentingan pihak investor merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen. Pengawasan atas kinerja pihak manajemen melalui laporan kinerja dan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen dilakukan oleh pihak investor (Amalia et al., 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer saat menyusun laporan keuangan eksternal untuk menipu pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja Perusahaan (Verdian et al., 2022). Manajemen laba didefinisikan sebagai adanya ketidakseimbangan informasi dan kecenderungan pihak luar yang sangat mengutamakan informasi laba sehingga mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan yang akan memperbaiki laporan keuangan demi kepentingan pribadi (Loen, 2022).

Leverage

Febria (2020) bahwa jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar, artinya proporsi utangnya lebih tinggi daripada proporsi asetnya, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan melakukan manipulasi melalui manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan cenderung akan mengatur laba yang dilaporkan dengan cara meningkatkan atau mengurangi laba dari periode mendatang ke periode saat ini (Febria, 2020).

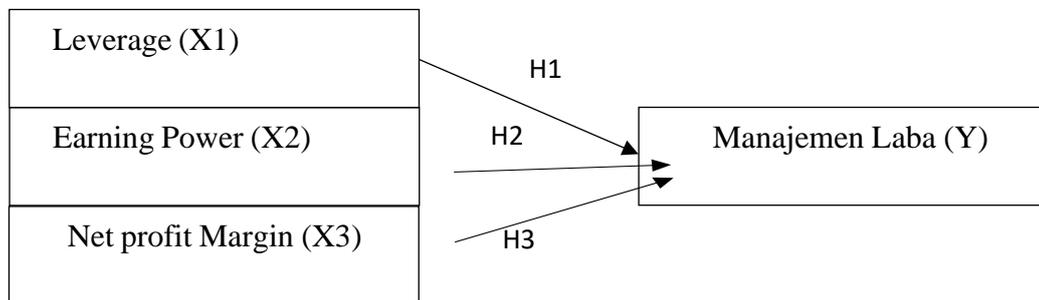
Earning Power (EP)

Earning power adalah faktor penting bagi investor untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang, bukan hanya kinerja saat ini (Alsmady, 2022). Untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendah earning power dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu pertama, perbandingan antara net operating income dan net sales, kedua, turnover of operating assets (tingkat perputaran aktif usaha) (Mariani & Fajar, 2021)

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hendrik & Rahmawati 2021, *Net profit margin* adalah tingkat di mana perusahaan menggunakan pendapatan, modal, dan aset tertentu dari sumber kekayaan tertentu untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini bisa digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dan operasi perusahaan. Perusahaan yang berhasil mendapat laba banyak menarik minat para pemegang saham karena tertarik dengan hasil keuntungan. Karenanya, perusahaan dianggap baik jika profitabilitasnya meningkat sehingga pengembalian kepada investor juga meningkat (Mahalesa & Hadi Siswanto, 2023).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *leverage* Terhadap *Manajemen Laba*

Tingkat *leverage* yang tinggi dapat disebabkan oleh kurang tepatnya penerapan strategi ataupun kesalahan pengelolaan keuangan oleh manajemen (Amalia et al., 2019).

Kreditur akan meminta laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan melakukan tekanan kepada manajersehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Manajemen Laba* (Anindya & Yuyetta, 2020)

H₁ : *Leverage* terhadap manajemen laba

Pengaruh *Earning Power* Terhadap *Manajemen Laba*

Earnings power biasanya dipakai oleh calon investor untuk menilai efisiensi suatu usaha dalam menghasilkan laba, sehingga mendorong motivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Purnama & Taufiq, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Fitriyana, 2024) dapat disimpulkan bahwa *Earning Power* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti jika nilai rasio net profit margin suatu perusahaan rendah, kemungkinan melakukan praktik manajemen laba akan semakin besar.

H₂ : *Earning Power* Terhadap *Manajemen Laba*

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Manajemen Laba*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengevaluasi efisiensi keseluruhan dalam administrasi, produksi, penetapan harga, pemasaran, pendanaan, dan manajemen pajak. Manajemen akan menunjukkan kinerja terbaik untuk meningkatkan margin laba bersih

perusahaan sehingga investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Santi & Sari, 2019).

Hal ini dilakukan agar kinerja manajemen dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Karena nilai NPM lebih rendah, perusahaan kemungkinan besar melakukan manajemen laba. Tindakan ini bertujuan menarik minat investor agar perusahaan bisa mendapat modal besar untuk keuangan Perusahaan (Feronika et al., 2021)

H₃ : Net profit margin berpengaruh terhadap Manajemen Laba

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang didefinisikan sebagai proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan terkait objek yang diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh Asimetri Informasi, Earning Power dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Manajemen Laba terhadap manajemen laba (Paniran & Baharudin, 2021). Penelitian ini menggunakan metode analisis dan pengujian berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 24 sebagai alat analisis. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, manajemen laba sebagai variabel terikat, sementara *leverage*, *earning power*, dan *net profit margin* berperan sebagai variabel bebas.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2023, yang berjumlah 92 perusahaan.

Tabel 1 Pengambilan Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|--|--------------------------|
| Perusahaan Sektor Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Saat Ini) | 92 |
| Jumlah populasi perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 | (25) |
| perusahaan properti & real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 | (8) |
| Perusahaan Properti & Real Estate yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 | (42) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 17 |
| Tahun penelitian | 5 |
| Jumlah data sampel penelitian | 85 |

Berdasarkan kriteria yang tercantum pada tabel penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan *Property and Real Estate*, dengan total 85 data yang dipilih untuk dianalisis.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) yang akan diteliti adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner (DA). Penentuan pencatatan discretionary accrual sebagai tanda manajemen laba dapat dijelaskan secara bertahap sebagai berikut :

a. Menghitung nilai total akrual

$$\text{TAC} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operational}$$

b. Menghitung estimasi total akrual dengan Ordinary Least Squares (OLS)

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \beta 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta Salesit}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

c. Menghitung nondiscretionary accruals (NDA)

$$NDAit = \beta 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta Salesit - \Delta Recit}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

d. Menghitung discretionary accruals (DA)

$$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. *Leverage*

Leverage adalah skala rasio yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Earning Power*

Para pelaku pasar menggunakan earning power sebagai salah satu faktor untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan pendapatan bisa diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Skala yang digunakan untuk variabel earning power adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{After Tax}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM) adalah keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan, setelah dikurangi bunga dan pajak. Rasio ini mengukur pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. Untuk menghitung Margin Laba Bersih, Anda bisa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Leverage | 85 | .04814 | 1.32025 | .6990499 | .28662955 |
| Earning Power | 85 | .00413 | .44244 | .2337937 | .08582472 |
| Net Profit Margin | 85 | .04534 | .94854 | .4901745 | .18402870 |
| Manajemen Laba | 85 | .00153 | .17550 | .0426448 | .03730641 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data atau N tercatat sebanyak 85 dari keseluruhan sampel yang digunakan, berikut penjelasan hasil tabel diatas:

Variabel Leverage nilai min 0.04814, nilai *max* 1.32025, nilai *mean* 0, 6990499 dan *std.dev* 0, 28662955.

Variabel Earning Power nilai min 0,00413, nilai *max* 0,44244, nilai *mean* 0,2337937 dan *std.dev* 0,08582472.

Variabel NPM nilai min 0,04534, nilai *max* 0,94854, nilai *mean* 0,4901745 dan *std.dev* 0,18402870.

Variabel Manajemen Laba nilai min 0,00153, nilai *max* 0,17550, nilai *mean* 0,0426448 dan *std.dev* 0.03730641.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| | | Lev | EP | NPM | ML |
| N | | 85 | 85 | 85 | 85 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .6990499 | .0580254 | .2737391 | -6.9859183 |
| | Std. Deviation | .28662955 | .04077037 | .18358702 | 1.77896263 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 | .097 | .111 | .076 |
| | Positive | .066 | .097 | .111 | .057 |
| | Negative | -.074 | -.064 | -.069 | -.076 |
| Test Statistic | | .074 | .097 | .111 | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .045 ^c | .012 ^c | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki distribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang ideal adalah model yang terbebas dari gejala multikolinearitas, yaitu kondisi di mana terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Leverage | .538 | 1.858 |
| | Earning Power | .262 | 3.813 |
| | Net Profit Margin | .381 | 2.625 |

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk Leverage sebesar 0,538, EP sebesar 0,262, dan NPM sebesar 0,381. Sementara itu, nilai VIF untuk Leverage sebesar 1.858, EP sebesar 3.813, dan NPM sebesar 2.625. Karena setiap variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap variance residual untuk menentukan ada atau tidaknya kesamaan dalam model regresi linear. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, di mana variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut residual.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | t | Sig. |
|-------|-------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -5.792 | .000 |
| | Leverage | -.179 | .859 |
| | Earning Power | 1.006 | .321 |
| | Net Profit Margin | -1.284 | .207 |

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

Nilai Sig. dari variabel Leverage 0,859, dikatakan mengalami heteroskedastisitas. variabel EP 0,321 dan variabel NPM 0,207, lebih besar dari 0,05 yang menyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi. Uji ini menggunakan metode Durbin Watson (DW).

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.561 |

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, karena memenuhi kondisi $DU < DW < 4 - DU$.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|-------------------|----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandadized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6.384 | 1.102 | | -5.792 | .000 |
| | Leverage | -.059 | .327 | -.039 | -.179 | .859 |
| | Earning Power | .594 | .590 | .315 | 1.006 | .321 |
| | Net Profit Margin | -.724 | .564 | -.333 | -1.284 | .207 |
| a. Dependent Variabel: Y_Manajemen Laba | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

$$\text{Manajemen Laba} = -6.384 + -0,059 \text{ LVG } 0.594 \text{ EP } -0.724 \text{ NPM} + \varepsilon$$

4. Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung atau tingkat signifikansi (sig) dari masing-masing variabel independen.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji Statistik t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandadized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6.384 | 1.102 | | -5.792 | .000 |
| | Leverage | -.059 | .327 | -.039 | -.179 | .859 |
| | Earning Power | .594 | .590 | .315 | 1.006 | .321 |
| | Net Profit Margin | -.724 | .564 | -.333 | -1.284 | .207 |

a. Dependent Variabel: Y_ Manajemen Laba

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

5. Uji Koefisien Detrminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .189 ^a | .036 | -.038 | 1.81288251 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Earning Power, NPM

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 24, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,038 atau 38%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, *Earning Power*, dan *net profit margin* mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba, sebesar 38%. Sementara itu, sisanya sebesar 62% (100%-62%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil *Leverage* menunjukkan bahwa berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa apabila debt equity ratio tinggi maka akan

menghalangi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasi, maka debt covenant akan membatasi pengeluaran yang tidak optimal.

Penelitian ini menyatakan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Hasil *Earning Power* menunjukkan bahwa berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Hal ini berarti jika nilai rasio net profit margin suatu perusahaan rendah, kemungkinan melakukan praktik manajemen laba akan semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriani & Fitriyana, 2024), yang menyatakan bahwa *Earning Power* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba

Hasil NPM menunjukkan bahwa berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin akan melakukan praktik manajemen laba agar NPM meningkat. Hal ini dilakukan agar kinerja manajemen dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Feronika et al., 2021), yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, *Earning Power* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dan *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber informasi dan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel

independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, sehingga dapat menjadi sumber informasi baru untuk pengembangan penelitian di masa depan.

2. Perusahaan harus mengelola utang dengan hati-hati. Menghindari rasio utang yang terlalu tinggi dapat mengurangi tekanan untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kewajiban finansial. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas.
3. Laporan tahunan yang tidak tersedia di situs www.idx.co.id bisa didapatkan dengan cara langsung mengunjungi situs resmi masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Thaaf, F. A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh information asymmetry, firm size, dan leverage terhadap manajemen laba. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 480–491. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.671>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5, 100093. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan GCG sebagai variabel moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 489–501. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1167>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Diana Putri, T., Nuryati, T., Elia Rossa, N. M. M. (2023). Pajak dan leverage terhadap manajemen laba. 2(1), 23–34.
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh asimetri informasi, corporate governance, net profit margin (NPM), dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Kharisma*, 3(1), 150–161. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1688/1355>
- Fitriani, A. M., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh earning power, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 923–935. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3443>

- Loen, M. (2022). Pengaruh leverage, earning power, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 9(1).
- Mahalesa, I. A., & Hadi Siswanto, E. (2023). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 121–134.
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh earning power dan leverage terhadap manajemen laba sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Financial*, 2(1), 32–41.
- Paniran, P., & Baharudin, A. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan earning power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.546>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh current ratio, leverage, perputaran total aset, net profit margin, earnings per share terhadap manajemen laba riil (Studi pada klasifikasi industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 230–239.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>